

KODE ETIK PROFESI (PERTEMUAN 5&6)



KOMPETENSI KHUSUS

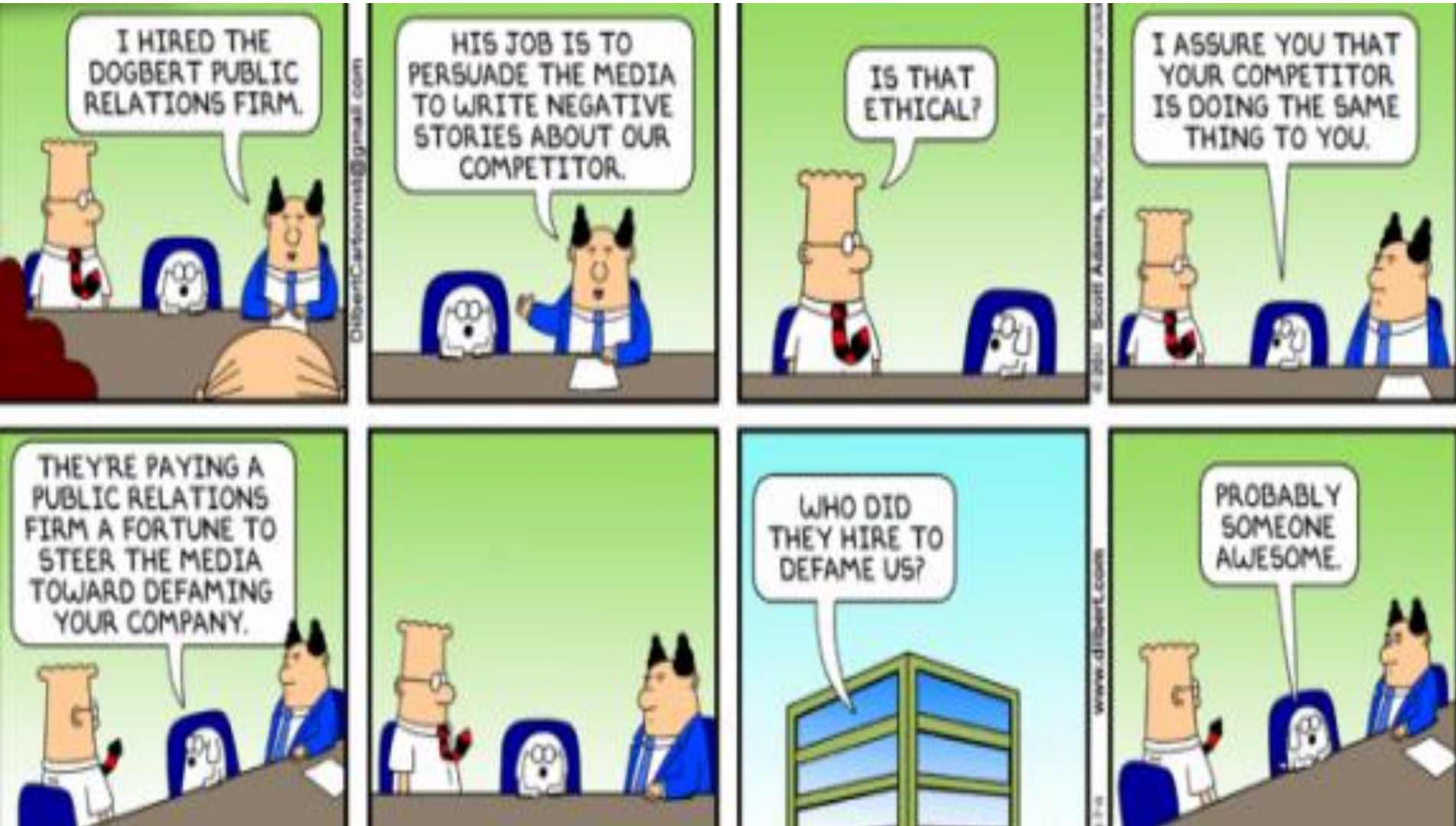
Mahasiswa mampu menjelaskan peranan kode etik dalam mengemban suatu profesi

MATERI :

1. Pengertian Kode Etik
2. Tujuan Kode Etik Profesi
3. Fungsi Kode Etik Profesi
4. Kode Etik Jurnalistik
5. Kode Etik Public Relations



1. PENGERTIAN KODE ETIK



1.1 PEMAHAMAN TENTANG DAS SOLLEN & DAS SEIN DALAM KODE ETIK

Kode etik profesi menurut Bertens mengatakan bahwa kode etik profesi merupakan norma yang telah ditetapkan dan diterima oleh kelompok profesi dan untuk mengarahkan atau memberikan petunjuk kepada para anggotanya, yaitu bagaimana **“seharusnya”(das sollen)** berbuat dan sekaligus menjamin kualitas moral profesi yang bersangkutan di mata masyarakat untuk memperoleh tanggapan yang positif.

Kode etik merupakan perumusan norma moral yang menjadi **tolak ukur atau acuan** bagi kode perilaku (code of conduct) kelompok profesi bersangkutan. Kelompok profesi tersebut harus menaati atau mematuhi, sekaligus sebagai upaya tindakan pencegahan dan merupakan sanksi hukuman atas perbuatan yang tidak etis sebagai penyandang professional untuk berbuat atau beritikad baik dalam melakukan kegiatannya

1.1 PEMAHAMAN TENTANG DAS SOLLEN & DAS SEIN DALAM KODE ETIK (LANJ...)

Kode etik profesi merupakan bagian dari moral etika terapan (professional ethic application) karena dihasilkan berdasarkan penerapan dari pemikiran etis yang berkaitan dengan suatu perilaku atau aplikasi profesi tertentu yang berpedoman dengan tindakan etik, yaitu “mana yang seharusnya dapat dilakukan dan yang mana semestinya tidak adil dilakukan”.

Pada prinsip-prinsipnya, kode etik profesi merupakan pedoman untuk pengaturan dirinya sendiri (self imposed) bagi yang bersangkutan. Hal ini adalah perwujudan dari nilai etika moral yang harus dimiliki serta tidak dapat dipaksakan dari pihak luar. Kode etik profesi dapat berlaku efektif apabila dijiwai oleh cita-cita dan nilai-nilai luhur yang hidup dalam lingkungan profesi tersebut. **Pada praktiknya kode etik dan etika profesi humas, baik secara das sollen maupun das sein itu berjalan secara bersamaan dan saling melengkapi dalam konteks pembahasan teori (konsep) nilai-nilai etika moral dan penerapannya di lapangan praktisi kehumasan.**

2. TUJUAN KODE ETIK PROFESI

2.1. BERAGAM TUJUAN KODE ETIK PROFESI

1. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
3. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
4. Untuk meningkatkan mutu profesi.
5. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
6. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
7. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
8. Menentukan baku standarnya sendiri.

3. FUNGSI KODE ETIK PROFESI

3.1. BERAGAM FUNGSI KODE ETIK PROFESI

1. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
2. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
3. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Etika profesi sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang. Kode etik yang ada dalam masyarakat Indonesia cukup banyak dan bervariasi. Umumnya pemilik kode etik adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat nasional, misalnya Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), kode etik Ikatan Penasehat HUKUM Indonesia, Kode Etik Jurnalistik Indonesia, Kode Etik Advokasi Indonesia dan lain-lain. Ada sekitar tiga puluh organisasi kemasyarakatan yang telah memiliki kode etik

4. KODE ETIK JURNALISTIK

4.1. PASAL DALAM KODE ETIK JURNALISTIK

Kode Etik Jurnalistik adalah **etika profesi** wartawan. Jurnalis yang melanggarnya disebut wartawan tidak profesional.

Sebuah pekerjaan bisa disebut sebagai profesi jika memiliki empat hal berikut, sebagaimana dikemukakan seorang sarjana India, Dr. Lakshamana Rao:

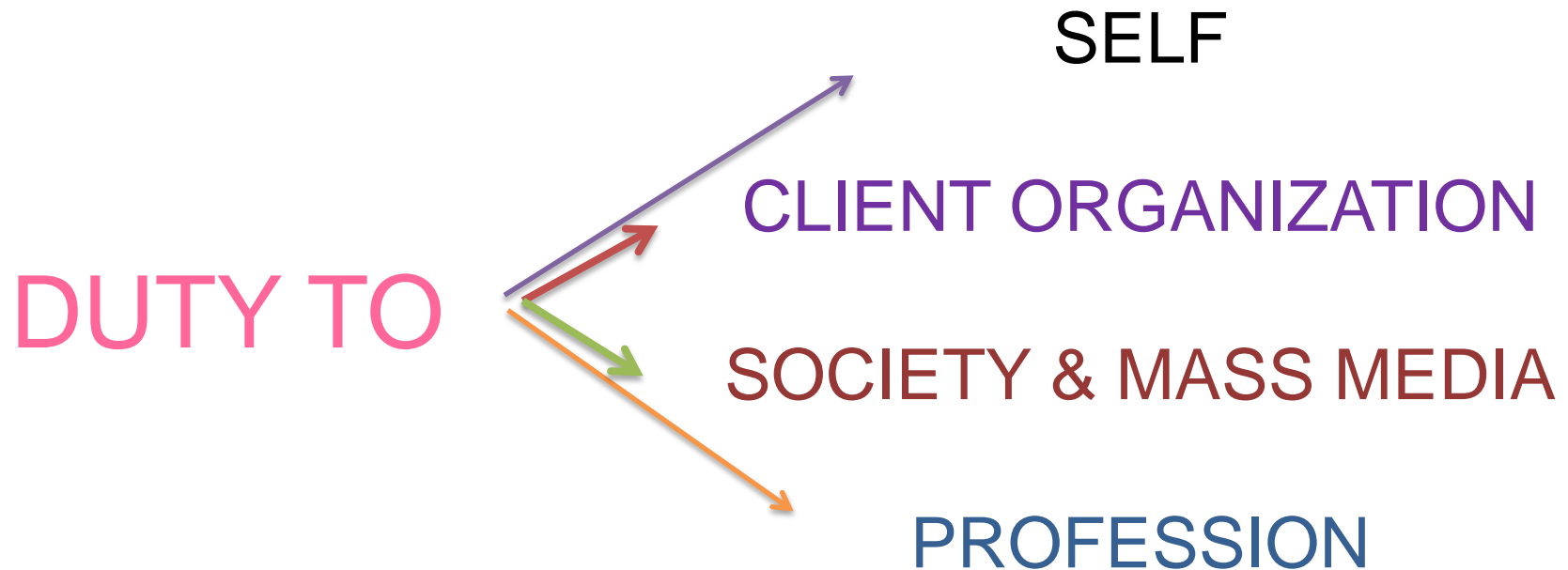
- Harus terdapat kebebasan dalam pekerjaan tadi.
- Harus ada panggilan dan keterikatan dengan pekerjaan itu.
 - Harus ada keahlian (expertise).
- Harus ada tanggung jawab yang terikat pada kode etik pekerjaan.
(Assegaf)

Kode Etik Dewan Pers :

https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buku/822-Buku%20Pers%20berkualitas%20masyarakat%20Cerdas_final.pdf

5. KODE ETIK PUBLIC RELATIONS

5.1. PERTIMBANGAN TANGGUNG JAWAB DALAM KODE ETIK PERHUMAS



Sumber kode etik Perhumas:
http://www.perhumas.or.id/?page_id=24

5.2 ETIKA DALAM KEGIATAN PUBLIC RELATIONS

GOOD COMMUNICATOR

INTEGRITAS SEBAGAI LANDASAN UTAMA

SENSE OF BELONGING & SENSE OF WANTED PADA PERUSAHAANNYA

ETIKA SEHARI-HARI DALAM BERKOMUNIKASI & BERINTERAKSI

RASA HORMAT KEPADA SESAMA MANUSIA

MENGUASAI TEKNIK DALAM PENANGGULANGAN KASUS SEHINGGA

MAMPU MEMBERIKAN KEPUTUSAN & PERTIMBANGAN SECARA

BIJAKSANA

MENGENAL BATAS-BATAS YANG BERDASARKAN PADA MORALITAS

PROFESINYA

BERDEDIKASI DALAM MENJALANKAN PROFESI

MENAATI KODE ETIK PUBLIC RELATIONS

RINGKASAN

“Kode etik profesi merupakan norma yang telah ditetapkan dan diterima oleh kelompok profesi. Kode etik merupakan etika profesi yang menjadi panduan dalam setiap aktivitasnya sebagai kontrol sosial. Kode etik profesi merupakan bagian dari moral etika terapan. Public Relations dan Jurnalis harus memahami panduan aktivitasnya. ”

REFERENSI BUKU

Bertens, Bab 8, Hal 265-301



THANK
YOU